## LAPORAN

**KULIAH KERJA PRAKTEK (KKP)**

**PENGELOLAAN DANA DESA DALAM MENINGKATKAN PEMBANGUNAN DESA CIBITUNG KECAMATAN MUNJUL PANDEGLANG BANTEN**

Disusun Untuk Memenuhi Tugas Kuliah Praktek (KKP)

Dan Salah Satu Syarat Kelulusan Penyelesaian Studi Pada

Program Studi Manajemen Pemasaran

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis



Oleh

**NURULAULIYA HIDAYANTI**

**I1012000067**

JURUSAN : MANAJEMEN

KONSENTRASI : MANAJEMEN PEMASARAN

PROGRAM : SARJANA (S1)

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERITAS BINA BANGSA**

**SERANG**

**2024**

|  |  |
| --- | --- |
| **PENGESAHAN PIMPINAN DAN LP2M** | |
| **NURULAULIYA HIDAYANTI**  **11012000067**  PROGRAM STUDI : MANAJEMEN KONSENTRASI : MANAJEMEN PEMASARAN  PROGRAM : SARJANA (S1) FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS BINA BANGSA | |
| LAPORAN  KULIAH KERJA PRAKTEK (KKP)  **PENGELOLAAN DANA DESA (DD) DALAM MENINGKATKAN PEMBANGUNAN DESA CIBITUNG KECAMATAN MUNJUL PANDEGLANG BANTEN** | |
| KETUA LP2M  **Jaka Wijaya Kusuma, S.Pd., M.Pd**  NIDN : 0410018801 | Serang, 2024  KA. BAGIAN KKP  **Yayan Mulyanto, S.Pd.**  NIK. 10030009 |
| REKTOR  **UNIVERSITAS BINA BANGSA**  **Prof.Dr.Ir H. Furtasan Ali Yusuf, SE., S.Kom., M.M.**  NIDN : 0425046901 | |

i

|  |  |
| --- | --- |
| **PENGESAHAN PEMBIMBING TEKNIS DAN PIMPINAN PERUSAHAAN** | |
| **NURULAULIYA HIDAYANTI**  **11012000067**  PROGRAM STUDI : MANAJEMEN KONSENTRASI : MANAJEMEN PEMASARAN  PROGRAM PENDIDIKAN : SARJANA (S1) FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS BINA BANGSA | |
| LAPORAN  KULIAH KERJA PRAKTEK (KKP)  **REALISASI PENGELOLAAN DANA DESA (DD) DALAM MENINGKATKAN PEMBANGUNAN DESA CIBITUNG KECAMATAN MUNJUL PANDEGLANG BANTEN** | |
|  | Pandeglang, 06 Maret 2024 |
| KETUA LP2M | PEMBIMBING TEKNIS/INSTANSI/PEMERINTAHAN |
| **Jaka Wijaya Kusuma, S.Pd., M.Pd** | **Supardi** |
| NIDN : 0410018801 | NIP : 196904150820091061 |
| Mengetahui | Mengetahui |
| REKTOR | KEPALA DESA |
| **Prof.Dr.Ir H.Furtasan Ali Yusuf, S.E., S.Kom., M.M.** | **Mujani Rosadi, S.E**  NIP: 196808232009061005 |
| NIDN: 0425046901 |

ii

|  |  |
| --- | --- |
| **PENGESAHAN PEMBIMBING MATERI, KAPRODI, DEKAN DAN REKTOR** | |
| **NURULAULIYA HIDAYANTI**  **11012000067**  PROGRAM STUDI : MANAJEMEN KONSENTRASI :MANAJEMEN PEMASARAN PROGRAM PENDIDIKAN : SARJANA (S1) FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS BINA BANGSA | |
| LAPORAN  KULIAH KERJA PRAKTEK (KKP)  **PENGELOLAAN DANA DESA (DD) DALAM MENINGKATKAN PEMBANGUNAN DESA CIBITUNG KECAMATAN MUNJUL PANDEGLANG BANTEN** | |
|  | Serang, 2024 |
| KAPRODI MANAJEMEN | PEMBIMBING MATERI |
| **Encep Saefullah, SH.,MM.** | **Arta Rusidarma Putra, S.T., M.M** |
| NIDN. 0406048201 | NIDN : 0403108604 |
| Mengetahui | DEKAN |
| REKTOR | FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS |
| **Prof.Dr.Ir H.Furtasan Ali Yusuf,S.E.,S.Kom.,M.M.** | **Dr. Tata Rustandi, SE.,MM.** |
| NIDN: 0425046901 | NIDN. 0405056503 |

iii

# **KATA PENGANTAR**

Puji Syukur kepada Allah SWT atas berkah dan rahmat-Nya yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran sehingga penulis dapat menyelesaikan kegiatan Kuliah Kerja Praktek dan laporan Kuliah Kerja Praktek di Kantor Pemerintah Desa dengan baik dan tepat waktu. Laporan Kuliah Kerja Praktek ini di lakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan nilai Kuliah Kerja praktek di semester VIII pada Program Studi S1 Manajemen Universitas Bina Bangsa.

Penulis menyadari tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sangatlah sulit bagi penulis untuk menyelesaikan laporan Kuliah Kerja Praktek ini. Oleh karena itu, Penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan limpahan dan karunia-Nya.
2. Kedua orang tua saya yang selalu mendukung dan mendoakan saya selama membuat laporan KKP ini.
3. Prof. Dr. Ir. H. Furtasan Ali Yusuf S.E.,S.Kom.,M.M. selaku Rektor Universitas Bina Bangsa, yang telah memberikan kesempatan dalam melaksanakan Kuliah Kerja Praktek ini.
4. Bapak Jaka Wijaya Kusuma, M.Pd. Selaku Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LPPM) Universitas Bina Bangsa yang telah membimbing dan memberikan masukan serta motivasi sehingga praktikan dapat menyelesaikan Kuliah Kerja Pratek ini.
5. Bapak Yayan Mulyanto, S.Pd. Selaku Kabag. Kuliah Kerja Praktek (KKP) LP2M Universitas Bina Bangsa yang telah membantu dalam mengurus surat menyurat persyaratan Kuliah Kerja Pratek sehingga praktikan dapat menyelesaikan Kuliah Kerja Praktek dengan lancar hingga selesai.
6. Drs. Budi Ilham Maliki, S.Pd., M.M Selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Universitas Bina Bangsa.
7. Dr. Tata Rustandi, SE., M.M Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bina Bangsa
8. Bapak Encep Saefullah, SH.,M.M Selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bina Bangsa.
9. Bapak Ikhwan Lesmana, SE., MM. Selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bina Bangsa.
10. Arta Rusidarma Putra, S.T., M.M Selaku Dosen Pembimbing Kuliah Kerja Praktek (KKP) Universitas Bina Bangsa.
11. Mujani Rosadi S.E Selaku Kepala Desa Cibitung.
12. Supardi Selaku Sekretaris Desa Cibitung.
13. Kepala Urusan Tata Usaha dan Umum yang membimbing penulis Selama KKP di Pemerintahan Desa.
14. Linda Yulinda Selaku Kasi Pelayanan di kantor pemerintahan Desa yang selalu menyemangati dan menjadi teman cerita saya ketika KKP berlangsung.
15. Ratu ima selaku sahabat saya yang telah membantu ketika saya mengalami kesulitan dalam pengerjaan Laporan KKP ini.

Dalam penyusunan laporan Kuliah Kerja Praktek (KKP) ini praktikan menyadari masih belum sempurna. Oleh karena itu, penulis membuka diri untuk kritik dan saran yang membangun demi membantu penyempurnaan laporan Kuliah Kerja Praktek (KKP) ini. Semoga ini dapat bermanfaat bagi civitas akademika Universitas Bina Bangsa.

Pandeglang, 18 Februari 2024

Penulis

Nurulauliya Hidayanti

# **DAFTAR ISI**

[**KATA PENGANTAR** 5](#_Toc160384797)

[**DAFTAR ISI** 7](#_Toc160384798)

[**DAFTAR LAMPIRAN** 8](#_Toc160384799)

[**DAFTAR TABEL** 9](#_Toc160384800)

[**DAFTAR GAMBAR** 10](#_Toc160384801)

[**BAB I** 11](#_Toc160384802)

[**PENDAHULUAN** 11](#_Toc160384803)

[1.1 Latar Belakang 11](#_Toc160384804)

[1.2 Identifikasi Masalah 13](#_Toc160384805)

[1.3 Maksud dan tujuan 14](#_Toc160384806)

[1.3.1 Tujuan umum 14](#_Toc160384807)

[1.3.2 Tujuan Khusus 14](#_Toc160384808)

[1.4 Kegunaan dan Manfaat 14](#_Toc160384809)

[**BAB II** 15](#_Toc160384810)

[**KAJIAN TEORI** 15](#_Toc160384811)

[**2.1 TINJAUAN UMUM** 15](#_Toc160384812)

[2.1.1 Pengertian Pemerintahan Desa 15](#_Toc160384813)

[2.1.2 Struktur Pemerintahan Desa 16](#_Toc160384814)

[2.1.3 Pengertian Desa 16](#_Toc160384815)

[2.1.4 Kedudukan Desa 17](#_Toc160384816)

[2.1.5 Fungsi dan Tugas Pemerintahan Desa 19](#_Toc160384817)

[2.1.6 Kewenangan Desa 19](#_Toc160384818)

[2.2 Tinjauan Anggaran Biaya Dan Realisasi Anggaran 20](#_Toc160384819)

[2.2.1 Anggaran Biaya 20](#_Toc160384820)

[2.2.2 Realisasi Anggaran 21](#_Toc160384821)

[2.2.3 Laporan realisasi anggaran 21](#_Toc160384822)

[2.2.4 Manfaat pelaporaran realisasi anggaran 22](#_Toc160384823)

[**BAB III** 23](#_Toc160384824)

[**METODOLOGI PENELITIAN** 23](#_Toc160384825)

[3.1 Tempat dan Waktu Kuliah Kerja Praktek (KKP) 23](#_Toc160384826)

[3.1.1 Tempat kuliah kerja praktek (kkp) 23](#_Toc160384827)

[3.1.2 Waktu Kuliah Kerja Praktek 24](#_Toc160384828)

[3.2 Metode Pelaporan 24](#_Toc160384829)

[3.3 Jenis dan Sumber Data 24](#_Toc160384830)

[3.4 Pelaksanaan Kegiatan 25](#_Toc160384831)

[**BAB IV** 30](#_Toc160384832)

[**HASIL DAN PEMBAHASAN** 30](#_Toc160384833)

[4.1 Profil Desa Cibitung 30](#_Toc160384834)

[4.1.1 Profil Desa Cibitung Kecamatan Munjul : 30](#_Toc160384835)

[4.1.2 Data Umum 30](#_Toc160384836)

# **DAFTAR LAMPIRAN**

[**Tabel 1. Uraian kegiatan KKP 26**](#_Toc160384889)

# **DAFTAR TABEL**

# **DAFTAR GAMBAR**

# **BAB I**

# **PENDAHULUAN**

## 1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi persaingan untuk mendapatkan pekerjaan sangat ketat, dibutuhkan sumber daya manusia yang mempunyai skill dan managerial yang cukup mumpuni dalam diri personilnya untuk itu Universitas Bina Bangsa adalah lembaga pendidikan yang dapat membuat masyarakat Indonesia meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya. Adanya kegiatan perkuliahan dengan tenaga pendidik yang baik tentu membuat masyarakat Indonesia dapat menggali pengetahun lebih dalam. Tenaga Pendidik akan memberikan informasi tentang teori-teori kerja yang ada, yang tentunya akan sangat berguna ketika turun ke dunia kerja kelak. Program Studi Manajemen adalah salah satu jurusan yang ada di Universitas Bina Bangsa. Program Studi tersebut memiliki salah satu kegiatan untuk mahasiswa menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan yang dimilikinya agar dapat di bandingkan dengan teori-teori yang selama ini di dapat saat mengikuti pembelajaran di dalam kelas. Tujuan utama kegiatan tersebut adalah agar mahasiswa menjadi masyarakat Indonesia yang kompeten dalam dunia kerja. Kegiatan yang dimaksud adalah Kuliah Kerja Praktek (KKP).

Kuliah Kerja Praktek (KKP) merupakan salah satu syarat untuk menempuh studi akhir yang nanti akan di tempuh oleh Mahasiswa semester VIII Universitas Bina Bangsa Jurusan Manajemen. Kegiatan ini dilakukan berupa pengamatan pada sebuah Institusi Kantor Pemerintahan Desa dengan ketentuan standarifikasi yang ditetapkan oleh Universitas Bina Bangsa. Dalam Kuliah Kerja Praktek ini praktikan mendapat kesempatan untuk mengamati sekaligus mengembangkan pengetahuan terhadap persiapan Kantor Pemerintahan Desa dalam menghadapi berbagai kegiatan yang di adakan pada tahun ini. Oleh karena itu disini praktikan memilih Kantor Pemerintahan Desa Cibitung karena selain untuk menambah pengetahuan, juga mendapatkam hal positif untuk menambah pengalaman yang praktikan tidak miliki sebelumnya dan juga memberikan masukan kepada praktikan untuk lebih memahami tentang dunia kerja.

Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Desa adalah suatu wilayah yang penduduknya saling mengenal, hidup bergotong-royong, adat istiadat yang sama, dan mempunyai tata cara sendiri dalam mengatur kehidupan kemasyarakatannya. Desa sebagai daerah otonomi yang bulat dan utuh serta bukan pemberian dari pemerintah, sebaliknya pemerintah berkewajiban menghormati otonomi asli yang dimiliki desa tersebut. Otonomi desa diakui secara nyata sehingga menjadi daerah yang bersifat istimewa dan mandiri, memiliki identitas sendiri. Desa bukan merupakan unsur pelaksana administratif kabupaten atau kecamatan. Secara administratif desa berada di bawah Pemerintahan Kabupaten. Dengan demikian, dalam sistem pemerintahan daerah, desa merupakan desentralisasi dari sistem pemerintahan. Pemerintah desa dalam menjalankan pemerintahannya merupakan subsistem penyelenggaraan pemerintah daerah, yang memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri secara berdaya guna dan berhasil guna sesuai dengan perkembangan pemerintahan.

Upaya untuk memperbaiki sistem pemerintahan desa terus diupayakan dengan penetapan berbagai peraturan perundang undangan, seperti Undang-Undang, Peraturan Pemerintah dan Peraturan Daerah. Hal ini dapat diketahui dalam Undang- Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah dan Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Desa adalah desa dan desa Adat atau yang disebut dengan nama lain selanjutnya disebut desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pengelolaan dana Desa diawali dari perencanaan program, dilanjutkan ke pelaksanaan sesudah dilakukan dipertanggungjawabkan. Pemerintah desa menetapkan pengelolaan dana desa disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat.

Berdasarkan observasi awal yang penulis laksanakan, didapatkan informasi dari masyarakat yang menyatakan bahwasanya kesalahan masih sering ditemukan dalam pengelolaan dana Desa di Desa Cibitung Kecamatan Munjul Pandeglang Bantenmulai dari perencanaan, pelaksanaan serta pada laporan pertanggungjawaban aktivitas desa. Pada tahap perencanaan penggunaan dana Desa lebih terfokus pada program yang akan dijalankan berdasarkan rencana pemerintah desa. Maka dengan hal ini penulis mencoba mengangkat sebuah masalah dimana berkaitan dengan suatu gambaran dari pengelolaan dana desa yang dilaksanakan oleh pemerintah desa sendiri yang dapat diamati belum efektif jika dikaitkan dengan orientasi pengembangan sumber daya masyarakat Desa Cibitung itu sendiri.

Disamping itu setelah diamati atau pun diobservasi bahwa pengelolaan dana desa sepertinya tidaklah berbasis program-program penguatan ekonomi atau dengan kata lain hanya berfokus pada program penguatan sarana dan infrastruktur desa. Sehingga seringkali pengembangan sumber daya manusia dan masyarakat pada umumnya sering terabaikan. Untuk itu penulis mencoba mengangkat sebuah judul “PENGELOLAAN DANA DESA  DALAM MENINGKATKAN PEMBANGUNAN DESA CIBITUNG KECAMATAN MUNJUL PANDEGLANG BANTEN”

## 1.2 Identifikasi Masalah

Pada kenyataannya dana desa yang diterima oleh setiap desa belum mampu direalisasikan dalam hal pengelolaan dan pengalokasikan dana dengan baik sesuai dengan Peraturan Pemerintah No.8 Tahun 2016 tentang Dana Desa yang bersumber dari Anggaran dan Pendapatan Belanja Negara, karena masih banyaknya pemerintahan desa yang kurang bertanggung jawab dalam hal pengelolaan dan pengalokasian dana desa, serta kurangnya pemantauan dari pemerintahan pusat sehingga pengelolaan dan pengalokasian dana desa masih belum dikatakan transparansi dan akuntabel. Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diidentifikasikan beberapa kemungkinan masalah yang timbul sebagai berikut:

1. Masih banyaknya masyarakat yang belum mengerti mengenai Sumber-Sumber yang menjadi pendapatan desa.
2. Akuntabilitas Pengelolaan dan pengalokasian dana desa oleh perangkat desa masih rendah.
3. Masih kurangnya kemampuan kualitas aparatur desa yang optimal dalam menggunakan media teknologi yang canggih.
4. Masih banyaknya desa yang tertinggal di wilayah tertentu, karena kurangnya sosialisasi dan pelatihan dari pemerintahan pusat.
5. Minimnya pengetahuan aparatur desa dalam menggunakan aplikasi Siskeudes.
6. Belum terealisasinya prinsip-prinsip dari *Good* *Governance* dalam melaksanakan pemerintahan yang baik.
7. Masih banyaknya desa yang belum siap mental dan kemampuan dengan adanya Undang- Undang No.6 tahun 2014.

**1.3 Maksud dan Tujuan**

**Maksud**

Berdasarkan latar belakang tersebut, adapun maksud dari pelaksanaan Program Kuliah Kerja Praktek (KKP) adalah :

1. Melakukan tugas Kuliah Kerja Praktek (KKP) sesuai dengan latar belakang studi manajemen Sumber Daya Manusia.
2. Menambah wawasan berfikir dan pengetahuan yang dapat digunakan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam Jurusan Manajemen Sumber Daya Manusia.
3. Mendapatkan pengalaman kerja baik ilmu pengetahuan yang didapat maupun kondisi dalam dunia kerja sebelum memasuki dunia kerja yang nyata.
4. Menjadikan sarana untuk mengembangkan segala potensi dan kemampuan yang dimiliki dalam diri mahasiswa.

**Tujuan**

1. Mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan teknologi serta beradaptasi dengan lingkungan kerja nyata.
2. Mendapatkan pengalaman secara faktual di lapangan sebagai wahana terbentuknya tenaga yang profesional, yaitu tenaga yang memiliki seperangkat pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang diperlukan bagi profesinya serta mampu menerapkan dalam dunia kerja yang nyata.

**1.3.1 Tujuan Umum**

Berdasarkan dengan judul penelitian yang penulis angkat, maka tujuan diadakannya Kuliah Kerja Praktek (KKP) antara lain:

1. Mahasiswa dapat merasakan langsung bekerja pada suatu kecamatan.
2. Untuk memperoleh pengetahuan dan menjalankan teori yang telah diperoleh dalam perkuliahan.
3. Untuk menimba informasi-informasi tentang dunia kerja kemudian praktikan dapat melatih dan mempersiapkan diri untuk masuk dalam dunia kerja.

**1.3.2 Tujuan Khusus**

Sementara untuk tujuan khusus dari kegiatan dan penulisan laporan KKP ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis proses pengelolaan Dana Desa Cibitung Kecamatan Munjul Pandeglang Banten
2. Untuk mengetahui dan menganalisis hambatan dalam pengelolaan Dana Desa Cibitung Kecamatan Munjul Pandeglang Banten
   1. **Kegunaan dan Manfaat**

Adapun manfaat dari penelitian di Desa Cibitung Kecamatan Munjul Pandeglang Banten adalah :

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penulis ini dapat menambah pengetahuan yang dapat digunakan sebagai acuan pada pembahasan yang sejenis, serta memberikan informasi dan masukan pengembangan ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan pengelolaan dana desa.

1. Manfaat praktis
2. Bagi Penulis

Untuk menambah, mengembangkan pengetahuan dalam bidang pengelolaan dana desa, serta utuk mengetahui lebih jelas mengenai kegiatan pada instansi yang sebenarnya.

1. Bagi Instansi

Dapat digunakan sebagai bahan masukan yang dapat menjadi bahan pertimbangan untuk menambah kemajuan instansi.

1. Bagi Akadademik

Untuk menambah informasi, data bagi Fakultas, khususnya perpustakaan sebagai referensi mahasiswa yang memerlukan dan sebagai bahan kajian dalam penelitian selanjutnya.

# 

# **BAB II**

# **KAJIAN TEORI**

# **2.1 TINJAUAN UMUM**

## 2.1.1 Pengertian Pengelolaan

## Pengelolaan berasal dari kata kelola, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti memimpin, mengendalikan, mengatur, dan mengusahakan agar lebih baik, lebih maju, serta bertanggung jawab atas pekerjaan tertentu. Pengelolaan adalah proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan.[[1]](#footnote-1) Pengelolaan bisa diartikan sebagai manajemen, yaitu suatu proses kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaanpenggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan.[[2]](#footnote-2)

## Pengelolaan adalah pengadministrasian, pengaturan, atau penataan suatu kegiatan.[[3]](#footnote-3) Pengelolaan merupakan ilmu manajemen yang berhubungan dengan proses mengurus dan menangani sesuatu untuk mewujudkan tujuan tertentu yang ingin dicapai.[[4]](#footnote-4) Pengelolaan sama dengan manajemen sehingga pengelolaan dipahami sebagai suatu proses membeda-bedakan atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan dengan memanfaatkan baik ilmu maupun seni agar dapat menyelesaikan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.[[5]](#footnote-5)

## Dari beberapa definisi diatas dapat dipahami bahwa suatu pengelolaan merupakan suatu proses yang berhubungan dengan praktek fungsi-fungsi pengelolaan atau manajemen yang berperan penting dan efektif dalam menunjang tercapainya tujuan individu, lembaga, maupun organisasi atau perusahaan.

## 2.1.2 Tujuan Pengelolaan

## Tujuan pengelolaan adalah segenap sumber daya yang ada seperti sumber daya manusia, peralatan atau sarana yang ada dalam suatu organisasi dapat digerakkan sedemikian rupa, sehingga dapat menghindarkan dari segenap pemborosan waktu, tenaga dan materi guna mencapai tujuan yang diinginkan. Pengelolaan dibutuhkan dalam semua organisasi, karena tanpa adanya pengelolaan atau manajemen semua usaha akan sia-sia dan pancapaian tujuan akan lebih sulit. Terdapat beberapa tujuan pengelolaan, yaitu: [[6]](#footnote-6)

## Untuk pencapaian tujuan organisasi berdasarkan visi dan misi.

## Untuk menjaga keseimbangan di antara tujuan-tujuan yang saling bertetangan. Pengelolaan dibutuhkan untuk menjaga keseimbangan antara tujuan-tujuan, sasaran-sasaran dan kegiatan-kegiatan yang saling bertentangan dari pihak yang berkepentingan dalam suatu organisasi.

## Untuk mencapai efesiensi dan efektivitas. Suatu kerja organisasi dapat diukur dengan banyak cara yang berbeda, salah satu cara yang umum yaitu efisien dan efektivitas.

## Tujuan pengelolaan akan tercapai jika langkah-langkah dalam pelaksanaan manajemen di tetapkan secara tepat, langkah-langkah pelaksanaan pengelolaan berdasarkan tujuan sebagai berikut: [[7]](#footnote-7)

## Menentukan strategi

## Menentukan sarana dan batasan tanggung jawab

## Menentukan target yang mencakup kriteria hasil, kualitas, dan batasan waktu.

## Menentukan pengukuran pengoperasian tugas dan rencana.

## Menentukan standar kerja yang mencakup efetivitas dan efisiensi.

## Menentukan ukuran untuk menilai.

## Mengadakan pertemuan.

## Pelaksanaan.

## Mengadakan penilaian

## Mengadakan *review* secara berkala

## Pelaksanaan tahap berikutnya, berlangsung secara berulang-ulang

## 2.2.1 Dana Desa

## Dana desa ialah dana yang diterima desa setiap tahun yang berasal dari APBN yang sengaja diberikan untuk desa dengan cara mentransfernya langsung lewat APBD Kabupaten/Kota yang dipakai untuk mendanai segala proses 9 penyelenggaraan urusan pemerintahan atau pembangunan desa dan memberdayakan semua masyarakat pedesaan.[[8]](#footnote-8) Berdasarkan UU No.6 Tahun 2014 tentang Dana Desa terdapat tujuh sumber pendapatan desa diantaranya berasal dari alokasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). [[9]](#footnote-9)

## Pendapatan desa berasal dari alokasi APBN saat ini dikenal sebagai Dana Desa. Dana Desa adalah dana yang bersumber dari APBN yang diperuntukan bagi desa yang ditransfer melalui APBD Kabupaten/kota dan digunakan untuk penyelenggaraan pemerintah, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat. Adanya dana desa merupakan salah satu implementasi visi kerangka NKRI. Pengalokasian dana desa dilakukan dengan menggunakan alokasi dibagi secara merata dan alokasi yang dibagi berdasarkan jumlah penduduk, luas wilayah, angka kemiskinan dan tingkat kesulitan geografis. [[10]](#footnote-10)

## Dana desa yang bersumber dari APBN diperuntukan bagi desa ditransfer melalui APBD Kabupaten/kota dimulai sejak tahun 2015. Penyaluran dana desa diharapkan dapat meningkatkan pemerataan pembangunan dan kesejahteraan desa dengan meningkatkan pelayanan energi di desa, memajukan perekonomian desa, menutup kesenjangan pembangunan antar desa, dan memperkuat masyarakat desa sebagai badan utama pembangunan.[[11]](#footnote-11)

## Berdasarkan referensi diatas dana desa adalah anggaran yang menjadi hak suatu desa dan merupakan sebuah kewajiban bagi pemerintah pusat untuk memberikannya kepada desa dengan cara mentransfernya secara langsung dari APBN kepada APBD dan selanjutnya masuk ke kas desa.

**2.2.2 Pengelolaan Dana**

Desa Berdasarkan Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 21 tahun 2015 disebutkan bahwa prioritas penggunaan Dana Desa tahun 2016 adalah untuk bidang Pembangunan Desa dan bidang Pemberdayaan Masyarakat Desa.Namun melalui rapat kabinet dan pernyataan langsung, Presiden Republik Indonesia Joko Widodo lebih menegaskan bahwa penggunaan Dana Desa tahun 2016 adalah untuk pembangunan infrastruktur dasar di Desa, dan pelaksanaannya dilakukan secara padat karya dan swakelola. Alokasi Dasar yang akan dibagi rata kepada seluruh Desa adalah sebesar 90 persen. Sedangkan Alokasi Proporsional yang dihitung dengan memperhatikan jumlah penduduk, angka kemiskinan, luas wilayah, dan tingkat kesulitan geografis sebesar 10 persen.

Sesuai dengan PP No. 60/2014 dan Peraturan Menteri Desa PDTT No. 5/2015 jo No. 21/2015:

1. Dana Desa diprioritaskan untuk mendanai pembangunan Desa dan pemberdayaan masyarakat yang menjadi kewenangan dan tanggungjawab Desa.
2. Dana Desa diutamakan untuk mendanai kegiatan yang bertujuan meningkatkan kapasitas warga atau masyarakat Desa dalam pengembangan wirausaha, peningkatan pendapatan, serta perluasan skala ekonomi individu warga atau kelompok masyarakat dan Desa.
3. Memberikan pelayanan dan dukungan pemberdayaan untuk kaum miskin bukan dalam bentuk santunan cumacuma, tetapi dengan pola dana bergulir.
4. Dana Desa diutamakan untuk membiayai kepentingan Desa dan masyarakat Desa, bukan kepentingan orang per orang.
5. Dana Desa diutamakan untuk membangun sarana dan prasana dasar (infrastruktur) untuk keperluan mendukung transportasi, irigasi dan sanitasi, pelayanan dasar, ketahanan pangan, energi dan pengembangan ekonomi.
6. Dana Desa diutamakan untuk mengembangkan potensi dan aset budaya dan ekonomi Desa.

**2.2.3 Tujuan dan Fungsi Dana Desa**

Dalam Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, yaitu adanya komitmen negara dalam melindungi dan memberdayakan desa agar menjadi kuat, maju, mandiri dan demokratis sehingga dapat menciptakan landasan yang kuat dalam melaksanakan pemerintah dan pembangunan menuju masyarakat yang adil, makmur dan sejahtera. Selanjutnya juga diharapkan akan terwujudnya desa yang mandiri dimana; Adapun tujuan Dana Desa (DD) ini adalah untuk:

1. Mempercepat pertumbuhan dan pembangunan Desa dalam rangka mengatasi berbagai persoalan yang selama ini ada
2. Mengembangkan kualitas dan kesejahteraan masyarakat karena masyarakat desa yang berkualitas tentu menjadi input yang bermanfaat naik bagi desa itu sendiri maupun bagi daerah lainnya
3. Meningkatkan pemerataan pendapatan dan pemerataan pembangunan Adapun fungsi atau manfaat anggaran dana yaitu:
4. Sebagai panduan bagi pemerintah desa dalam menentukan strategi kegiatan operasional, dengan melihat kebutuhan dan ketersedian sumber daya.
5. Sebagai salah satu indikator untuk menetukan besarnya biaya pelayanan yang akan dibebankan masyarakat.
6. Bahan pertimbangan untuk menggali sumber lain seperti mengajukan pinjaman.
7. Memberikan kewenangan pada pemerintah desa dalam penyelenggaraan administrasi desa.
8. Memberi arahan bagi pemerintahan desa dalam penyelenggaraan dan pengawasan pemerintah desa.
9. Menggambarkan kebijkan pembangunan desa dalam 1 periode anggaran.
10. Melalui perencanaan yang matang dapat menigkatkan pelayanan masyarakat.[[12]](#footnote-12)

**2.2.4 Pihak-Pihak yang Terlibat dalam Pengakolasian Dana Desa**

Sesuai dengan PP 43 Tahun 2014 dan PP 60 Tahun 2014 tentang pihak-pihak yang terlibat dalam pengalokasian dana desa yaitu:

1. Kementerian Keuangan

Pemerintah Pusat memiliki kewajiban untuk mengalokasikan Dana Desa dalam APBN. Pemerintah Pusat dalam hal ini dilaksanakan oleh Kementerian Keuangan memiliki kewenangan pengalokasian, penyaluran, penggunaan, serta pemantauan dan evaluasi atas dana yang dialokasikan dalam APBN (Dana Desa). Pengaturan terkait Dana Desa lebih lanjut diatur dalam (PP Nomor 60 Tahun 2014 tentang Dana Desa yang Bersumber dari APBN). Pemerintah Pusat mengalokasikan Dana Desa secara nasional dalam APBN setiap tahun anggaran yang ditransfer melalui APBD kabupaten/kota. Dana desa ditransfer melalui APBD kabupaten/kota untuk selanjutnya ditransfer ke APB Desa. Penyaluran dana desa dilakukan dengan cara pemindahbukuan dari RKUN ke RKUD, selanjutnya dari RKUD ke Rekening Kas Desa, dan dilakukan secara bertahap pada tahun berjalan.

1. Kementerian Dalam Negeri

Kementerian Dalam Negeri mempunyai tugas menyelenggarakan perumusan, penetapan, dan pelaksanaan kebijakan di bidang pembinaan pemerintahan desa. Untuk melaksanakan hal ini dibentuklah Direktorat Jenderal Bina Pemerintahan Desa yang menyelenggarakan fungsi, sesuai dengan (Perpres Nomor Perpres Nomor 11 Tahun 2015):

1. Perumusan kebijakan di bidang fasilitasi penataan desa, penyelenggaraan administrasi pemerintahan desa, pengelolaan keuangan dan aset desa, produk hukum desa, pemilihan kepala desa, perangkat desa, pelaksanaan penugasan urusan pemerintahan, kelembagaan desa, kerja sama pemerintahan, serta evaluasi perkembangan desa;
2. Pelaksanaan kebijakan di bidang fasilitasi penataan desa, penyelenggaraan administrasi pemerintahan desa, pengelolaan keuangan dan aset desa, produk hukum desa, pemilihan kepala desa, perangkat desa, pelaksanaan penugasan urusan pemerintahan, kelembagaan desa, kerja sama pemerintahan, serta evaluasi perkembangan desa;
3. Pelaksanaan pembinaan umum dan koordinasi di bidang fasilitasi penataan desa, penyelenggaraan administrasi pemerintahan desa, pengelolaan keuangan dan aset desa, produk hukum desa, pemilihan kepala desa, perangkat desa, pelaksanaan penugasan urusan pemerintahan, kelembagaan desa, kerja sama pemerintahan, serta evaluasi perkembangan desa;
4. Penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria di bidang penataan desa, penyelenggaraan administrasi pemerintahan desa, pengelolaan keuangan dan aset desa, kelembagaan desa, dan kerja sama desa;
5. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang fasilitasi penataan desa, penyelenggaraan administrasi pemerintahan desa, pengelolaan keuangan dan aset desa, produk hukum desa, pemilihan kepala desa, perangkat desa, pelaksanaan penugasan urusan pemerintahan, kelembagaan desa, kerja sama pemerintahan, serta evaluasi perkembangan desa;
6. Pemberian bimbingan teknis dan supervisi di bidang fasilitasi penataan desa, penyelenggaraan administrasi pemerintahan desa, pengelolaan keuangan dan aset desa, produk hukum desa, pemilihan kepala desa, perangkat desa, pelaksanaan penugasan urusanpemerintahan, kelembagaan desa, kerja sama pemerintahan, serta evaluasi perkembangan desa;
7. Pelaksanaan administrasi Direktorat Jenderal Bina Pemerintahan Desa;
8. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Menteri Dalam Negeri

3. Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi

Dalam kaitannya dengan desa mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pembangunan desa dan kawasan perdesaan serta pemberdayaan masyarakat desa. Untuk melaksanakan hal ini dibentuklah Direktorat Jenderal Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Direktorat Jenderal Pembangunan Kawasan Perdesaan (Perpres Nomor Perpres Nomor 12 Tahun 2015)

**2.2.5 Indikator Pengelolaan Dana Desa**

Pengelolaan dana desa pada penelitian ini diukur menggunakan indikator milik yaitu:[[13]](#footnote-13)

1. Pengalokasian sumber daya.

Pengelolaan dana desa harus dilaksanakan dengan menyeluruh tanpa ada fokus kepada pihak-pihak yang spesifik.

1. Operasional kegiatan mendukung efisiensi dan efektifitas.

Pengelolaan dana desa dilakukan secara efektif dan efisien, semua program yang ditargetkan dapat mencapai hasil sesuai dengan yang diinginkan dan dapat dipertangungjawabkan.

**2.2.6 Faktor-Faktor Penghambat Pengelolaan Dana Desa**

Beberapa Faktor Penghambat Pengelolaan Dana Desa antara lain sebagai berikut: [[14]](#footnote-14)

1. Rendahnya Sinkronisasi Antara Perencanaan di Tingkat Desa Dan Kecamatan.
2. Jumlah Dana Desa sebagai penunjang operasional administrasi pemerintah masih terbatas
3. Kurangnya intensitas sosialisasi Dana Desa pada masyarakat

Sementara itu implementasi pengelolaan keuangan desa yang dilakukan oleh aparat pemerintah desa yang sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 113 Tahun 18 2014 tentang Pengelolaan Keuangan Desa memiliki hambatan, diantaranya sebagai berikut:

1. Sumber Daya Manusia
2. Swadaya Masyarakat
3. Pengawasan Masyarakat
4. Partisipasi masyarakat
5. Perubahan Anggaran

Berdasarkan uraian yang telah disebutkan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat pengelolaan alokasi dana desa adalah jumlah anggaran dan sumber daya manusia. Jumlah anggaran yang terbatas serta sumber daya manusia seperti masyarakat dan juga perangkat desa.

# **BAB III**

# **METODOLOGI PENELITIAN**

## 3.1 Tempat dan Waktu Kuliah Kerja Praktek (KKP)

## Waktu pelaksanaan Kuliah Kerja Praktek (KKP) dimulai pada tanggal 30 Januari sampai dengan tanggal 26 Februari 2024, yang bertempat pada Kantor Pemerintahan Desa Cibitung yang beralamat Kp.Cibitung Rt/Rw 003/002 Kelurahan Cibitung Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten.

## 3.1.1 Tempat kuliah kerja praktek (kkp)

Penulis mengambil tempat Kuliah Kerja Praktek (KKP), di perusahaan/instansi sebagai berikut:

Nama Intansi : Kantor Pemerintahan Desa Cibitung

Alamat : Kp.Cibitung Rt/Rw 003/002

Kelurahan/Desa : Cibitung

Kabupaten/Kota : Pandeglang

Provinsi : Banten

## 3.1.2 Waktu Kuliah Kerja Praktek

Kuliah Kerja Praktek (KKP) berlangsug selama satu bulan, terhitung mulai tanggal 30 Januari 2023 sampai dengan 26 Februari 2024. Dilaksanakan pada hari Senin sampai hari Jum’at, mulai pukul 08.00 WIB sampai dengan jam pukul 15.00 WIB

## 3.2 Metode Pelaporan

Metode yang digunakan dalam laporan ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta dilapangan. Selain itu landasan teori ini juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang

latar penelitian dan sebagai data pembahasan hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif seseorang penulis berbicara langsung dan mengobservasi beberapa orang dan berinteraksi selama satu bulan untuk mempelajari latar, kebiasaan, perilaku orang yang diteliti. Karakteristik dari penelitian kualitatif adalah: [[15]](#footnote-15)

1. Alamiah
2. Data bersifat deskriptif bukan angka-angka
3. Analisis data dengan induktif
4. Makna sangat penting dalam penelitian kualitatif

## 3.3 Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis sumber data yang digunakan adalah sumber data primer, yaitu data yang berasal dari sumber secara langsung yang memberikan data kepada pengumpul data dan tidak melalui perantara.

1. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data sekunder adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang. Dalam penelitian ini, dokumentasi merupakan data sekunder.

## 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara pengambilan data atau informasi dalam penelitian. Adapun teknik pengumpulan data pada laporan Kuliah Kerja Praktek (KKP) ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak atau lebih. Ciri utama wawancara adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi. Melalui wawancara inilah peneliti menggali informasi dan data dari subjek penelitian.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Memahami dengan baik teori yang menyangkut pokok permasalahan yang diteliti dengan cara mengkaji dan menelaah buku- buku serta artikel-artikel yang berhubungan dengan permasalahan penelitian.

3. Media Informasi

Data-data yang diperoleh melalui jaringan internet, dan data lainnya yang diambil dari deskripsi perusahaan, struktur organisasi dan contoh-contoh lain yang mendukung permasalahan dalam penelitian.

3.5 Pelaksanaan Kegiatan Kuliah Kerja Praktek (KKP)

Kuliah Kerja Praktek (KKP) dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2023-2024 yaitu antara bulan Januari sampai dengan bulan Februari, tepatnya pada tanggal 30 Januari sampai tanggal 26 Februari, dengan alokasi sebagai berikut:

1. Pra Pelaksanaan Kuliah Kerja Praktek (KKP)
   1. Survei

Survei yang dilakukan adalah meninjau secara langsung lokasi Kuliah Kerja Praktek (KKP) yang akan dijadikan objek praktek. Menentukan judul dan topik Kuliah Kerja Praktek (KKP), setelah melakukan survei yang akan dijadikan tempat praktek, maka langkah selanjutnya adalah menentukan judul yang akan dijadikan rumusan masalah laporan Kuliah Kerja Praktek (KKP).

* 1. Menyelesaikan Administrasi Kuliah Kerja Praktek (KKP)

Setelah menyelesaikan Administrasi, maka langkah selanjutnya yang harus diselesaikan sebelum melaksanakan Praktek adalah menyelesaikan masalah administrasi yang berhubungan erat dengan perizinan.

1. Pelaksanaan
   1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan selama proses Kuliah Kerja Praktek (KKP) berlangsung. Proses pengumpulan data lebih banyak menggunakan teknik wawancara kepada pegawai kantor kecamatan yang ada di bagian tersebut.

* 1. Proses Bimbingan

Melalui proses bimbingan dengan pembimbing yang ditetapkan, peneliti mulai melakukan persiapan laporan Kuliah Kerja Praktek (KKP) sampai dengan selesai.

* 1. Pengolahan Data

Untuk menguji kebenaran informasi, dilakukan pengolahan data dengan cara melengkapi data yang telah disusun menjadi tulisan, sehingga data yang telah diolah tersebut menjadi akurat dan valid. Validitas menunjukan keadaan yang sebenarnya dan mengacu pada kesesuaian antara konstruk, atau cara seorang peneliti mengkonseptualisasikan ide dalam definisi konseptual dan suatu ukuran.[[16]](#footnote-16) Hal ini mengacu pada seberapa baik ide tentang realitas “sesuai” dengan realistis aktual.

1. Penyusunan Laporan
   1. Penyusunan Data

Penyusunan data/informasi Kuliah Kerja Praktek (KKP) dilakukan setelah melalui tahap pengolahan data. Langkah penyusunan data ini dilaksanakan agar laporan Kuliah Kerja Praktek (KKP) menjadi sistematis.

* 1. Pengetikan Data

Proses ini dilakukan setelah data tersusun dengan sistematis melalui proses bimbingan terlebih dahulu .

* 1. Penggandaan Laporan

Penggandaan laporan Kuliah Kerja Praktek (KKP) dilakukan setelah semua isi laporan Kuliah Kerja Praktek (KKP) telah disetuji oleh pembimbing.

**Tabel 3.1** Kegiatan Kuliah Kerja Praktek (KKP)

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **HARI TANGGAL TAHUN** | **WAKTU** | **URAIAN KEGIATAN** |
| 1. | Senin, 05 Februari  2024 | 08.00-16.00 | 1. Kegiatan apel pagi setiap hari senin 2. Masa Pengenalan diri 3. Pengarahan Bidang Penempatan KKP 4. Melayani Masyarakat |
| 2. | Selasa, 06 Februari  2024 | 08.00-16.00 | 1. Pemadanan Dukcapil melalui aplikasi SIKS-NG  2. Pelayanan Masyarakat  3. mengecek PR |
| 3. | Rabu, 07 Februari  2024 | 08.00-16.00 | 1. Pelayanan Masyarakat  2. Mengecek PR |
| 4. | Kamis, 08 Februari  2024 | 08.00-16.00 | 1. Pemadanan Dukcapil melalui aplikasi SIKS-NG  2. Pelayanan Masyarakat |

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| 5. | Jumat, 09 Februari  2024 | 08.00-16.00 | 1. Pemadanan Dukcapil melalui aplikasi SIKS-NG  2. Pelayanan Masyarakat  3. Mengecek PR |
| 6. | Sabtu, 10 Februari  2024 | 08.00-16.00 | ***LIBUR*** |
| 7. | Minggu, 11 Februari  2024 | 08.00-16.00 | ***LIBUR*** |
| 8. | Senin, 12 Februari  2024 | 08.00-16.00 | 1. Pemadanan Dukcapil melalui aplikasi SIKS-NG  2. Pelayanan Masyarakat  3. Mengecek PR |
| 9. | Selasa, 13 Maret  2024 | 08.00-16.00 | 1. Pemadanan Dukcapil melalui aplikasi SIKS-NG  2. Pelayanan Masyarakat  3. Mengecek PR |
| 10. | Rabu, 14 Februari  2024 | 08.00-16.00 | 1. Pelayanan Masyarakat  2. Mengecek PR |
| 11. | Kamis, 15 Februari  2024 | 08.00-16.00 | 1. Pemadanan Dukcapil melalui aplikasi SIKS-NG  2. Pelayanan Masyarakat  3. Mengecek PR |
| 12. | Jumat, 16 Februari  2024 | 08.00-16.00 | 1.Pemadanan Dukcapil Melalui aplikasi SIKS-NG  2. Verfikasi Kelayakan melalui aplikasi SIKS- NG  3. Pelayanan Masyarakat  4. Mengecek PR |
| 13. | Sabtu, 17 Februari  2024 | 08.00-16.00 | ***LIBUR*** |
| 14. | Minggu, 18 Februari  2024 | 08.00-16.00 | ***LIBUR*** |
| 15. | Senin, 19 Februari  2024 | 08.00-16.00 | 1. Pemadanan Dukcapil melalui aplikasi SIKS-NG  2. Pelayanan Masyarakat  3. Mengecek PR |
| 16. | Selasa, 20 Februari  2024 | 08.00-16.00 | 1. Pemadanan Dukcapil melalui aplikasi SIKS-NG  2. Pelayanan Masyarakat  3. Mengecek PR |
| 17. | Rabu, 21 Februari  2024 | 08.00-16.00 | 1. Pembagian Bantuan PKH & Sembako  2. Pelayanan Masyarakat  3. Mengecek PR |
| 18. | Kamis, 22 Februari  2024 | 08.00-16.00 | 1. Pemadanan Dukcapil melalui aplikasi SIKS-NG  2. Verfikasi Kelayakan melalui aplikasi SIKS- NG  3. Pendaftaran BANSOS : PKH,BPNT melalui aplikasi SIKS-NG Mengecek PR |
| 19. | Jumat, 23 Februari  2024 | 08.00-16.00 | 1. Pemadanan Dukcapil melalui aplikasi SIKS-NG  2. Verfikasi Kelayakan melalui aplikasi SIKS- NG  3. Pendaftaran BANSOS : PKH,BPNT melalui aplikasi SIKS-NG Mengecek PR |
| 20. | Sabtu, 24 Februari  2024 | 08.00-16.00 | ***LIBUR*** |
| 21. | Minggu, 25 Februari  2024 | 08.00-16.00 | ***LIBUR*** |
| 22. | Senin, 26 Februari  2024 | 08.00-16.00 | 1. Pemadanan Dukcapil melalui aplikasi SIKS-NG  2. Verfikasi Kelayakan secara langsung  3. Pendaftaran BANSOS : PKH,BPNT melalui aplikasi |
| 23. | Selasa, 27 Februari  2024 | 08.00-16.00 | 1. Pemadanan Dukcapil melalui aplikasi SIKS-NG  2. Verfikasi Kelayakan secara langsung  3. Pendaftaran BANSOS : PKH,BPNT melalui aplikasi SIKS-NG  4. Mengecek PR |
| 24. | Rabu, 28 Februari  2024 | 08.00-16.00 | 1. Pemadanan Dukcapil melalui aplikasi SIKS-NG  2. Verfikasi Kelayakan secara langsung  3. Pendaftaran BANSOS : PKH,BPNT melalui aplikasi SIKS-NG  4. Mengecek PR |
| 25. | Kamis, 29 Februari  2024 | 08.00-16.00 | 1. Pemadanan Dukcapil melalui aplikasi SIKS-NG  2. Verfikasi Kelayakan secara langsung  3. Pendaftaran BANSOS : PKH,BPNT melalui aplikasi SIKS-NG  4. Mengecek PR |
| 26. | Jumat, 01 Maret  2024 | 08.00-16.00 | 1. Pemadanan Dukcapil melalui aplikasi SIKS-NG  2. Verfikasi Kelayakan secara langsung  3. Pendaftaran BANSOS : PKH,BPNT melalui aplikasi SIKS-NG  4. Mengecek PR Kantor Pemerintahan Desa |
| 27. | Sabtu, 02 Maret  2024 | 08.00-16.00 | ***LIBUR*** |
| 28. | Minggu, 03 Maret  2024 | 08.00-16.00 | ***LIBUR*** |
| 29 | Senin, 04 Maret  2024 | 08.00-16.00 | 1. Pemadanan Dukcapil melalui aplikasi SIKS-NG  2. Verfikasi Kelayakan secara langsung  3. Pendaftaran BANSOS : PKH,BPNT melalui aplikasi SIKS-NG  4. Mengecek PR Kantor Pemerintahan Desa |
| 30 | Selasa, 05 Maret 24 2024 | 08.00-16.00 | 1. Pemadanan Dukcapil melalui aplikasi SIKS-NG  2. Verfikasi Kelayakan secara langsung  3. Pendaftaran BANSOS : PKH,BPNT melalui aplikasi SIKS-NG  4. Mengecek PR Kantor Pemerintahan Desa |

# **BAB IV**

# **HASIL DAN PEMBAHASAN**

## 4.1 Profil Desa Cibitung

### 4.1.1 Sejarah singkat Desa Cibitung

Desa Cibitung merupakan salah satu Desa kecil yang terletak di Kecamatan Munjul Kabupaten Pandeglang. Desa ini merupakan sebuah Desa yang sebagian wilayahnya sebagai lahan pertanian. Desa Cibitung terletak di sebelah selatan Kabupaten Pandeglang dengan jarak ke Kecamatan sekitar 3 Km dan jarak yang harus ditempuh untuk ke Kabupaten sekitar 57 Km. Desa yang memiliki luas wilayah 376 Ha yang terdiri dari daerah dataran rendah yang dan memiliki tingkat kesuburan yang bervariasi, untuk tingkat kesuburan lahan yang baik akan dimanfaatkan oleh penduduk Desa untuk bercocok tanam. Adapun batas-batas wilayah dari Desa adalah sebagai berikut:

1. Sebelah utara : Desa Munjul
2. Sebelah selatan : Desa Lebak, Gunung Batu
3. Sebelah timur : Desa Munjul
4. Sebelah barat : Desa Munjul.

Adapun jarak yang harus ditempuh oleh masyarakat Desa Cibitung untuk menuju pusat pemerintahan adalah sebgai berikut:

1. Jarak dari Desa Cibitung ke Kecamatan : 3 Km
2. Jarak dari Desa Cibitung ke Kabupaten : 57 Km
3. Jarak dari Desa Cibitung ke Provinsi : 63 Km
4. Jarak dari Desa Cibitung ke Ibu Kota Negara : 165 Km.

### 4.1.2 Kondisi mayarakat di Desa Cibitung Kecamatan Munjul

Kondisi masyarakat Desa Cibitung sama dengan kondisi bermasyarakat pada umumnya, dimana masyarakat selalu hidup rukun damai antara satu dengan yang lainnya sehingga potensi untuk terjadinya permusuhan antara masyarakat sangat minim terjadi. Penduduk Desa Cibitung sendiri dalam kesehariannya banyak dari masyarakatnya yang berprofesi sebagai petani, hal itu dikarenakan masyarakat beranggapan bahwa profesi sebagai petani adalah salah satu profesi yang cukup mudah untuk dikerjakan. Banyaknya masyarakat yang berprofesi sebagai petani tidak semuanya memiliki lahan untuk bertani, oleh karenanya bagi masyarakat yang tidak memiliki lahan untuk bertani biasanya menyewa lahan pertanian milik orang lain. Sewa-menyewa yang dilakukan ini bisa dengan menyewa lahan milik orang lain ataupun lahan milik orang yang masih ada hubungan keluarga.

Desa Cibitung terdapat kebiasaan dimana seorang akan menyewakan atau menyewakan lahan pertanian yang dimiliki kepada orang lain, keunikan yang dapat terlihat dari sewamenyewa yang dilakukan di Desa Cibitung dapat terlihat dari sistem pembayaran yang digunakan dimana masyarakat berkebiasaan melakukan pembayaran sewa saat tibanya musim panen. Terdapat beberapa alasan masyarakat melakukan sewamenyewa dengan sistem bayar panen ini. Adapun dari beberapa motivasi masyarakat menyewa atau mempersewakan lahan pertanian milik mereka adalah sebagai berikut:

1. Karena tidak memiliki lahan pertanian dan adanya kelonggaran waktu untuk membayar. Salah satu alasannya melakukan sewa-menyewa karena tidak memiliki banyak lahan, sehingga dengan adanya sewa menyewa ini, dapat memanfaatkan lahan yang disewa untuk kegiatan bercocok tanam.
2. Untuk membantu perekonomian keluarga. Dengan menyewa lahan kepada orang lain, dapat membantu perekonomian keluarga terutama untuk memenuhi kebutuhannya dalam sehari-hari
3. Karena untuk menyalurkan hobi. Memiliki hobi untuk bercocok tanam namun tidak ada fasilitas dalam hal lahan. Oleh karenanya, sewa-menyewa lahan ini sangat membantu untuk menyalurkan hobi.
4. Karena tempat tinggal jauh dan memiliki kesibukan lain. Motivasi melaksanakan sewa menyewa ini dilakukan dimana tempat tinggal yang jauh merupakan alasan mempersewakan lahan.

### 4.1.3 Visi dan Misi Desa Cibitung Kecamatan Munjul

**Visi**

“Terwujudnya Pemerintah Desa yang Terbuka (Transparan), Berkepribadian, Bermartabat, Adil dan Makmur. Dalam Penyelenggaraan Pemerintah, Pelaksanaan Pembangunan, dan Pembinaan”

**Misi**

1. Meningkatkan Kualitas Tata Kelola dan Tata Kerja yang Transparan, Efektif dan Efesiensi Dalam Penyelenggaraan Pemerintah Desa.
2. Meningkatkan Kepribadian dan Kemandirian Pemerintah Desa dan Masyarakat Dalam Pelaksanaan Pembangunan Sarana Prasarana Insfrastruktur Desa
3. Menjunjung Tinggi Harkat dan Martabat Pemerintah Desa dan Masyarakat Dalam Melaksanakan Nilai-nilai Keagamaan, Kesenian dan kebudayaan Dalam Pembinaan Kemasyarakatan Desa.
4. Mewujudkan Pemerintahan Desa yang Adil dan Makmur Demi Terciptanya Masyarakat Desa yang Sejahtera.

### 4.1.4 Struktur Organisasi

### 4.1.5 Uraian Pekerjaan

### 4.2 Hasil dan Pembahasan

### 4.2.1 Pengelolaan Dana Desa

Pengelolaan dana desa merupakan bagian dari pengelolaan keuangan desa dalam APBDesa yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pelaporan dan pertanggungjawaban. Dana desa merupakan bantuan dana yang diberikan oleh pemerintah pusat untuk desa supaya dapat mengurangi kemiskinan, ketimpangan sosial pemerataan pembangunan, meningkatkan perekonomian masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dana desa berasal dari APBN yang kemudian ditransfer melalui anggaran belanja daerah kabupaten/ kota dan diberikan kepada desa. Pengelolaan Keuangan Desa berdasarkan Permendagri No 113 Tahun 2014 dan Permendagri nomor 20 tahun 2018 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa bahwa keseluruhan proses kegiatan mulai dari Perencanaan, Pelaksanaan, Penatausahaan, Pelaporan, Pertanggung jawaban, serta Pembinaan dan Pengawasan keuangan desa.

Keuangan desa dikelola berdasarkan asas-asas transparan, akuntabel, partisipatif serta dilakukan dengan tertib dan disiplin anggaran. Pengelolaan keuangan desa, dikelola dalam masa 1 tahun anggaran yakni mulai tanggal 1 Januari sampai dengan tanggal 31 Desember. Pemegang kekuasaan pengelolaan keuangan desa dalam kepemilikan kekayaan desa dipegang oleh kepala desa sebagai kepala pemerintah desa yang mewakili pemerintah desa.

Skema atau alur penggunaan dana desa di Desa Cibitung Kecamatan Munjul mengikuti peraturan yang sudah ada yaitu Peraturan Mentri Dalam Negeri Nomor 113 Tahun 2014 dan Nomor 20 Tahun 2018, mulai dari penganggaran dana sampai pertanggungjawaban dana. Penggunaan Dana Desa harus berpedoman kepada peraturan tersebut. Hal ini guna agar kegiatan yang dilakukan tidak bertentangan dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan juga bisa dipertanggungjawabkan.

Tenaga Pendamping Desa adalah sebuah jabatan dibawah naungan pemerintah Desa, yang bertugas untuk mendampingi pemerintah dalam pelaksanaan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat. Dari hasil wawancara dengan pendamping desa diketahui bahwa dalam pengelolaan Dana Desa di Desa Cibitung Kecamatan Munjul sudah berpedoman kepada peraturan yang telah di tetapkan dan sudah bersifat transparan dan akuntabel yang dapt dilihat dari ke-transparan dan tanggungjawaban Pemerintah Desa Cibitung Kecamatan Munjul dalam mengelola Dana Desa.

### 4.2.1.1 Perencanaan

Perencanaan adalah suatu proses penentuan sesuatu yang ingin di capai di masa akan datang serta menetapkan tahapan-tahapan yang di butuhkan untuk mencapainya. Hal ini menjadi sangat penting karena perencanaan merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu kegiatan. Dalam perencanaan keuangan, diperlukan rencana tahapan yang strategis. Salah satu yang dapat direncanakan dalam hal tersebut adalah cara menggunakan dan memanfaatkan dana desa dengan sebaik-baiknya.

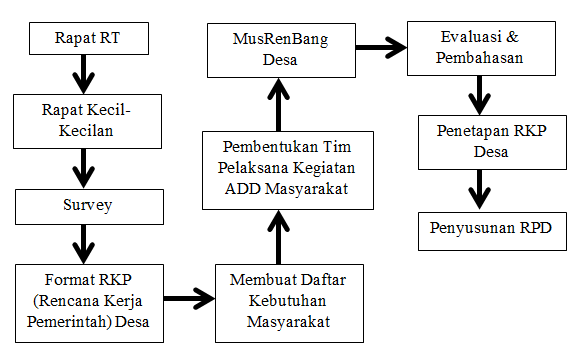
Perencanaan keuangan desa adalah serangkaian kegiatan untuk memprediksi pendapatan dan belanja dalam waktu tertentu dimasa yang akan datang. Dengan menyusun RPJMDesa da RKPDesa yang merupakan hasil dari perencanaan. (Peraturan Mentri Dalam Negri Nomor 20 Tahun 2018). Pada tahap perencanaan didahului dengan Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa (Musrembangdes).

Musrembang adalah forum perencanaan (program) yang dilaksanakan oleh lembaga publik yaitu pemerintahan Desa, bekerja sama dengan warga dan para pemangku kepentingan lainnya. [[17]](#footnote-17) Berdasarkan teori di atas menjelaskan bahwa perencanaan pembangunan desa melibatkan masyarakat.

Kegiatan perencanaan ini dilakukan untuk menyusun kegiatan pelaksanaan Dana Desa. Pertama pemerintah akan mengadakan musyawarah dengan masyarakat (Musrembang) untuk menampung usulan-usulan dari masyarakat mengenai program kerja yang akan dilakukan untuk tahun yang berkenan. Kemudian akan dilaksanakan dan pembentukan RPJM dan RKP. Di di Desa Cibitung Kecamatan Munjul sebelum disalurkannya Dana Desa, Kepala desa akan melakukan musyawarah terlebih dahulu bersama dengan perangkat desa. Setelah musyawarah tersebut, kemudian perangkat desa akan melakukan musyawarah dengan masyarakat setempat atau yang disebut musrembang. Di dalam tahap perencanaan pendamping Desa memiliki wewenang penting dalam mengarahkan agar penyusunan rencana kegiatan sesuai dengan prioritas dan kebutuhan masyarakat.

Berdasarkan hasil pembahasaan Musrembang yang telah di sepakati bersama akan dibuatkan RKPDesa yang memuat tentang Rencana Penyelenggaraan Pemerintah Desa, pelaksanaan Pembangunan, Pembinaan Mayarakat karena RKPDesa merupakan Penjabaran dari RPJMDesa untuk jangka waktu 1 tahun. Dalam kegiatan Musrembang masyarakat juga ikut berpartisipasi dalam memutuskan hal yang akan dilaksanakan dalam kegiatan.

Pada tahapan perencanaan pengelolaan Dana Desa di Desa Cibitung Kecamatan Munjul telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dimana di awali dengan kegiatan musyawarah atau musrembang guna membahas rancangan pembangunan yang akan dilaksanakan, musrembang ini melibatkan seluruh elemen masyarakat mulai dari lembaga masyarakat, dan tokoh masyarakat. Tujuan diadakannya musrembang tersebut adalah untuk mendorong masyarakat agar turut serta atau berpartisipasi dalam menyusun dan menentukan rencana kegiatan pembangunan dan hasil dari musyawarah tersebut akan dimasukan ke dalam Rancangan Anggaran Belanja (RAB).



**Gambar 4.1** Alur Perencanaan Penggunaan Alokasi Dana Desa

Perencanaan Penggunaan Alokasi Dana Desa (ADD) Desa Cibitung Kecamatan Munjul menghasilkan program kerja pada bidang Pelaksanaan Pembangunan Desa ialah:

1. Sub Bidang Pendidikan:
2. Penyelenggaraan PAUD/TK Rp. 75.654.000
3. Sub Bidang Kesehatan:
4. Penyelenggaraan Posyandu Rp. 55.880.000
5. Penyelenggaraan Desa Siaga Kesehatan Rp. 28.875.000
6. Pengasuhan bersama atau Bina Keluarga Balita Rp. 18.000.000
7. Sub Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
8. Pembangunan/Rehabilitasi/Peningkatan/Pengerasan jalan tani Rp jalan tani Rp. 149.611.000
9. Sub Bidang Pengawasan Pemukiman
10. Pemeliharaan sumber air bersih milik desa Rp. 1.135.000
11. Sub Bidang Perhubungan Komunikasi dan Informatika
12. Penyelenggaraan informasi publik desa Rp. 750.000

### 4.2.1.2 Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Dalam pelaksanaan kegiatan yang pembiayaan nya bersumber dari Dana Desa sepenuhnya dilaksanakan oleh Tim Pelaksana Desa (Pemerintah Desa) untuk pelaksanaan pembangunan yang di danai dengan Dana Desa harus melibatkan seluruh masyarakat atau lembaga kemasyarakatan, dan dilaksanakan secara swakelola dengan menggunakan sumber daya atau bahan baku lokal, dan diupayakan dengan lebih banyak menyerap tenaga kerja masyarakat desa setempat (UU No.6 Tahun 2014).

Hasil wawancara yang penulis lakukan di atas dapat dilihat bahwa dalam tahap pelaksanaan mengalami permasalahan, pertama dalam segi waktu pencairan dana yang menyebabkan keterlambatan dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan. Kedua dalam partisipasi masyarakat atau pekerja kegiatan yang yang masih rendah. Tahapan pelaksanaan Dana Desa harus berpedoman pada APBD yang sudah ditetapkan menjadi Peraturan Desa. Selain itu setiap penggunaan biaya atau pengeluaran dana juga harus dibuatkan rincian anggaran biaya yang akan disahkan oleh kepala desa. Pelaksanaan dana desa di Cibitung Kecamatan Munjul dilaksanakan setelah Rencana Anggaran Biaya ditetapkan, pelaksana kegiatan kemudian mengajukannya kepada sekretaris untuk diperiksa, jika permintaan pembayaran oleh tim pelaksana sudah memenuhi persyaratan yang dibutuhkan maka permintaan tersebut akan disetujui.

Hasil wawancara yang telah penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa dalam tahap pelaksanaan Dana Desa di Desa Cibitung Kecamatan Munjul belum sepenuhnya sesuai dengan peraturan yang berlaku yaitu Peraturan Dalam Negeri Nomor 113 Tahun 2014, hal ini dikarenakan masih ada beberapa kendala dalam tahap pelaksanaan yaitu: keterlambatan dalam pencairan dana kegiatan, waktu kegiatan tidak sesuasi dengan yang ditetapkan sebelumnya,dan kurang nya perhatian dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan.

**Tabel 4.1** Analisis Pelaksanaan Penggunaan Dana Desa

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **NO** | **URAIAN** | **ANGGARAN** |
| 1. | 1. Penyediaan penghasilan tetap dan tunjangan Kepala Desa. 2. Belanja pegawai 3. Penyediaan penghasilan tetap dan tunjangan perangakat Desa 4. Belanja Pegawai 5. Penyediaan Operasional Pemerintah 6. Belanja barang dan jasa 7. Belanja modal 8. Penyediaan tunjangan BPD 9. Belanja pegawai 10. Penyelenggaraan musyawarah perencanaan desa 11. Belanja barang dan jasa 12. Penyelenggaraan musyawarah desa lainnya 13. Barang dan jasa 14. Penyusunan dokumen perencanaan desa 15. Barang dan jasa 16. Penyusunan dokumen keuangan desa 17. Barang dan jasa | Rp. 36.000.000  Rp. 241.200.000  Rp. 16.257.000  Rp. 18.500.000  Rp. 49.200.000  Rp. 600.000  Rp. 500.000  Rp. 500.000  Rp. 4.000.000 |
| 2. | 1. Penyelenggaraan PAUD & TK 2. Barang dan jasa 3. Belanja modal 4. Penyelenggaraan posyandu 5. Belanja barang & jasa 6. Belanja modal 7. Penyelenggaraan desa siaga kesehatan 8. Belanja barang dan jasa 9. Belanja modal 10. Pengasuhan bersama atau bina keluarga balita 11. Belanja barang dan jasa 12. Pembangunan jalan usaha tani 13. Belanja barang dan jasa 14. Belanja modal 15. Pemeliharaan sumber air bersih milik desa 16. Barang dan jasa 17. Penyelenggaraan informasi publik desa   1) Barang dan jasa | Rp. 56.154.000  Rp. 19.500.000  Rp. 39.130.000  Rp. 16.750.000  Rp. 3.940.000  Rp. 24.935.000  Rp. 18.000.000  Rp. 100.000  Rp. 149.511.000  Rp. 1.350.000  Rp. 750.000 |
| 3. | 1. Penyelenggaraan festival kesenian 2. Belanja barang dan jasa 3. Pengiriman kontingen kepemudaan dan olahraga 4. Belanja barang & jasa 5. Pembinaaan LKM/LPM/LPMD 6. Belanja barang dan jasa 7. Pembinaan PKK 8. Belanja barang dan jasa | Rp. 500.000  Rp. 1.500.000  Rp. 3.000.000  Rp. - |
| 4. | 1. Peningkatan produksi tanaman pangan 2. Barang dan jasa 3. Peningkatan kapasitas perangkat desa 4. Belanja barang & jasa 5. Belanja modal 6. Pelatihan pengelolaan BUM Desa 7. Belanja barang dan jasa | Rp. 12.750.000  Rp. 4.270.000  Rp. 16.000.000  Rp. - |
| 5. | 1. Penanganan keadaan darurat 2. Belanja Tidak Terduga 3. Penanganan keadaan mendesak   1) Belanja Tidak Terduga | Rp. 356.400.000  Rp. 7.417.000 |

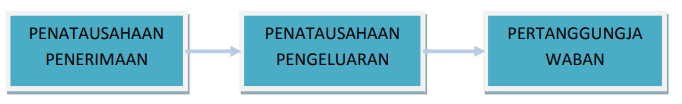
Sumber: Desa Cibitung Kecamatan Munjul

Penyaluran dan penggunaan dana di Desa Cibitung Kecamatan Munjul menunjukkan bahwa pencatatan penggunaan ADD telah dilakukan dengan baik. Penggunaan ADD dalam bidang penyelenggaraan pemerintahan dan pelaksanaan pembangunan desa telah dilaksanakan dengan baik, dan pendistribusian penggunaannya telah sesuai dengan peraturan yang berlaku.

### 4.2.1.3 Penatausahaan

Pengelolaan keuangan desa adalah semua kegiatan keuangan yang dilakukan oleh pemerintah desa, yaitu keuangan desa, termasuk pengelolaan pendapatan dan belanja serta sistem pertanggungjawaban pelaporan kepada pemangku kepentingan. Kepala desa memiliki kewenangan tertinggi untuk mengelola keuangan desa. Dalam proses pelaksanaannya, kepala desa dibantu oleh perangkat desa-teknisi pengelolaan keuangan desa yang ditunjuk oleh kepala desa. Penerapan teknologi pengelolaan keuangan desa merupakan muatan kepala desa membantu kepala desa dalam pengelolaan keuangan desa. Tugas bendahara adalah menerima, menyimpan, menyetor atau membayar, mengelola dan bertanggung jawab atas penerimaan dana desa dan pengeluaran pendapatan desa dalam rangka pelaksanaan APBD.

Bendahara desa wajib mencatat setiap pemasukan serta melakukan pembukuan setiap akhir bulan. Bendahara wajib mempertanggungjawabkan dana tersebut melalui laporan pertanggungjawaban. Menyampaikan laporan pertanggungjawaban kepada kepala desa paling lambat tanggal 10 bulan berikutnya setiap bulan. Dokumen yang digunakan oleh pengawas keuangan untuk mengelola pendapatan dan pengeluaran adalah buku kas umum, buku kas asisten pajak dan buku tabungan bank. Buku kas umum digunakan untuk mencatat semua bukti transaksi keuangan desa. Buku kas pembantu pajak digunakan untuk mencatat bukti-bukti transaksi yang berkaitan dengan pemungutan dan penyetoran pajak oleh bendahara desa. Buku tabungan digunakan untuk mencatat bukti transaksi yang berkaitan dengan penerimaan dan pembayaran melalui bank.[[18]](#footnote-18)



**Gambar 4.2** Alur Penatausahaan Keuangan Desa

Sementara, mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam mengelola keuangan desa. Pembatasan yang ditemui selama manajemen belum mahir dalam penggunaan komputer, dan pihak berwenang belum melakukan pelatihan. Dalam melaksanakan tugas-tugas administrasi yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Cibitung Kecamatan Munjul dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Keuangan desa dikelola oleh bendahara desa berupa buku kas umum, buku kas pembantu pajak dan buku tabungan bank. BPD dan masyarakat mudah memahami apakah dana yang dikelola pemerintah desa begitu besar.

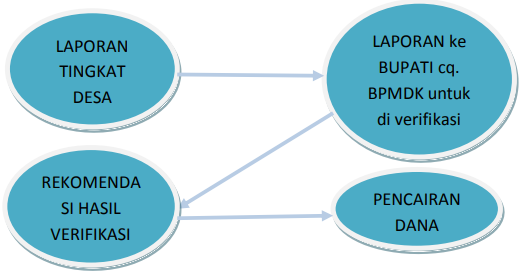
**4.2.1.4 Pelaporan**

Format laporan kegiatan APBD memiliki dua tahap pelaporan. Pertama, laporan berkala, yaitu laporan pelaksanaan penggunaan dana ADD. Menurut tahapan pembayaran dan sistem pertanggungjawabannya, termasuk realisasi pendapatan ADD dan pengeluaran ADD, laporan berkala dibuat setiap semester atau 6 bulan sekali. Kedua, laporan akhir penggunaan ADD meliputi pelaksanaan dan penyerapan dana, permasalahan yang dihadapi, dan saran penyelesaian hasil akhir penggunaan ADD. Kedua laporan ini disiapkan oleh kepala desa, sekretaris desa dan keuangan desa.

Laporan berkala dan laporan akhir penggunaan ADD harus dilakukan sesuai dengan peraturan bupati. Laporan penggunaan dana ADD dilakukan secara bertahap oleh kepala desa dan kelompok pendamping kecamatan, kemudian kelompok pendamping kecamatan melaporkan di tingkat desa. Laporan tersebut kemudian dilaporkan ke bupati melalui BPMPDK Kabupaten Serang sebagai dasar penyaluran dana. Dalam proses pelaporan penggunaan ADD, kepala desa wajib melapor tepat waktu. Apabila laporan tidak tepat waktu atau terlambat, Bupati berhak untuk menunda pembayaran dana tahap berikutnya dan mengurangi dana dari APBD Bupati untuk tahap selanjutnya berdasarkan penilaian Tim pengendali Kabupaten Tim fasilitas Kecamatan yang di bentuk dengan keputusan Bupati. Penerapan tata cara pelaporan yang diatur dalam Peraturan Bupati, penulis mempelajari tata cara pelaporan pemerintah desa Cibitung Kecamatan Munjul saat melaksanakan laporan ADD, dan penggunaan laporan dilakukan dalam dua tahap yaitu semester pertama dan semester kedua.

Laporan tahap pertama, yaitu laporan berkala, akan dilakukan pada bulan Januari, dan akan diserahkan kepada BPMDK dan BPKD untuk pembayaran dana paling lambat akhir Juni. Selain itu, laporan akhir akan diselesaikan pada bulan Agustus dan diserahkan paling lambat Januari. Namun laporan tersebut telah diverifikasi oleh tim pendamping Kecamatan sebelum diterima oleh BPMDK dan BPKD. Laporan penggunaan ADD meliputi laporan berkala dan laporan akhir.

Proses pembuatan laporan berkala dan laporan akhir sama, namun lampiran pada lampiran laporan berbeda. Berikut ini menjelaskan proses pelaporan penggunaan ADD.



**Gambar 4.3** Alur Laporan Penggunaan Dana Alokasi Dana Desa

Laporan alokasi dana desa, yaitu laporan berkala dan laporan akhir yang disampaikan oleh kepala desa kepada Bupati BPKD, telah diverifikasi dan menerima usulan alokasi dana BPMDK, serta harus dilampirkan. Lampiran dilampirkan pada laporan berkala tahap pertama:

1. Bebas temuan dari inspektorat daerah kabupaten Serang
2. *Fotocopy* rekening pemerintah desa
3. Kwitansi bermaterai Rp 10.000
4. LKPJ akhir tahun pada tahun sebelumnya
5. LPPD akhir tahun pada tahun sebelumnya
6. Peraturan desa tentang APBD tahun berjalan
7. Peraturan desa tentang Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKPD)
8. Peraturan desa tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMD)
9. Pertanggungjawaban penggunaan dana tahap II tahun anggaran sebelumnya
10. Rencana penggunaan dana
11. SPTB bermaterai Rp 10.000 tahap sebelumnya.

Sedangkan untuk surat permohonan pencairan ADD laporan akhir Tahap II disertai dengan lampiran:

1. Rencana penggunaan dana
2. Surat pernyataan tanggungjawab belanja tahap sebelumnya
3. Kwitansi bermaterai Rp 10.000
4. Pertanggungjawaban tahap I (Pertama)

Apabila hasil verifikasi formulir permohonan pembayaran ADD beserta lampirannya tidak memenuhi persyaratan, maka akan dikembalikan ke desa untuk diterbitkan kembali. Dalam proses pengajuan alokasi dana ADD, apabila pengelolaan yang dibutuhkan tidak memenuhi persyaratan akan dikembalikan ke desa yang bersangkutan, karena BPMPDK berperan sebagai pembimbing. Selama proses laporan ADD, jika tahap pertama laporan SPJ jika pelaksanaan telah selesai, pembayaran tahap kedua dapat dilakukan. Terkait dengan proses pencairan untuk mendapatkan tahap pertama masuk tahap kedua, untuk pencairan tahap kedua masuk ke tahap pertama. Tetapi laporannya harus tetap dimasukkan sebagai administrasi keuangan.

Berdasarkan hasil wawancara, penulis menyimpulkan bahwa selama proses pelaporan pengelolaan ADD oleh pemerintah desa Cibitung Kecamatan Munjul ke BPMDK Kabupaten Serang masih belum sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah desa. Belum dapat melaporkan kegiatan sesuai jadwal waktu yang ditentukan, dan usaha yang belum pernah selesai dapat dilihat pada laporan tahap kedua.

**4.2.1.5 Pertanggungjawaban**

Pertanggungjawaban berupa laporan pelaksanaan pemerintahan desa (LPPD) dan struktur laporan penyelenggaraan pemerintahan desa setiap akhir tahun. Pemerintah desa khususnya sekretaris partai desa menyusun laporan pertanggungjawaban. Adapun teknis dalam melakukan pertanggungjawaban Alokasi Dana Desa yaitu:

1. Belanja operasional pemerintah desa, BPD, dan Lembaga kemasyarakatan
2. Belanja sumber daya manusia
3. Biaya perjalanan dinas
4. Tunjangan Bendahara Desa
5. Tunjangan BPD
6. Tunjangan imam desa
7. Tunjangan Kepala Desa dan Perangkat Desa

Organisasi tingkat desa yaitu sekretaris partai desa didampingi oleh pendamping dari kelompok pendamping tingkat kecamatan untuk membuat laporan pertanggungjawaban. Namun, tugas yang dilakukan oleh tim rekan tidak ideal. Selanjutnya, situasi aktual di Desa Cibitung Kecamatan Munjul adalah penyusunan laporan pertanggungjawaban relatif lambat. Ini karena sekretaris desa tidak mengerti tugas. Dalam setiap pengeluaran fiskal desa, kepala desa wajib menyimpan bukti berupa daftar pengeluaran, karena laporan pertanggungjawaban harus disertai dengan daftar pengeluaran.

Tujuan penyusunan laporan pertanggungjawaban ini adalah agar setiap kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah desa sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan dan tidak menyimpang darinya. Hal ini sebagai bentuk transparansi pemerintah desa kepada masyarakat. Namun kenyataan di Desa Cibitung Kecamatan Munjul adalah kegiatan pelaporan pertanggungjawaban belum direncanakan dan dilaksanakan dengan baik. Hal ini terlihat dari tertundanya pelaksanaan laporan pertanggungjawaban. Dalam pengalokasian dana desa pelaksanaan pembangunan desa sebagai wujud dari pengelolaan dana desa yang efektif.

Peningkatan pembangunan yang di jalankan pemerintah desa Cibitung Kecamatan Munjul melalui pengalokasian dana desa yaitu perintisan dan pembangunan insfrastruktur jalan tani dan jembatan.

1. Infrastruktur jalan tani

Jalan adalah prasarana transportasi darat yang meliputi segala jalan, termasuk bangunan pelengkap, dan perlengkapannya diperuntukan bagi lalu lintas bagi para pengguna jalan. Fasilitas jalan tani yang turut menjadi bagian dari pengalokasian dana desa merupakan upaya yang strategis dalam membangun fasilitas penunjang perekonomian masyarakat khususnya yang mengarah langsung pada aktivitas petani dalam proses distribusi hasil pertanian di Desa Cibitung Kecamatan Munjul

1. Insfrastruktur Jembatan

Sedangkan pembangunan insfrastruktur jembatan merupakan upaya yang dilakukan pemerintah desa dalam memudahkan masyarakat terhadap mobilitas angkutan, baik angkutan barang maupun angkutan orang.

### 4.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan dana desa di Desa Cibitung Kecamatan Munjul

Kegiatan penyaluran dan pengelolaan dana desa dipengaruhi oleh banyak faktor, baik yang mendukung maupun yang menghambat. Faktor-faktor yang mempengaruhi alokasi dan pengelolaan dana Desa Cibitung Kecamatan Munjul adalah sebagai berikut:

1. **Faktor Pendukung**
2. Partisipasi masyarakat

Partisipasi masyarakat berarti bahwa seseorang atau kelompok (masyarakat) berkontribusi secara aktif terhadap rencana pembangunan, seperti terlihat dalam perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi. Faktor yang mendukung terlaksananya proses pengelolaan ADD di desa Cibitung Kecamatan Munjul adalah partisipasi masyarakat yang baik. Masyarakat hanya menggunakan anggaran untuk merespon setiap proyek. Partisipasi masyarakat dapat dilihat dari kesediaan masyarakat untuk mendonasikan sebagian tanahnya kepada pemerintah desa.

Hasil wawancara menjelaskan bahwa masyarakat sangat antusias dalam membantu dan bekerjasama dalam pelaksanaan proyek-proyek pemerintah desa. Hal ini dapat mempermudah proses pengelolaan ADD yang akan dilakukan di Desa Cibitung Kecamatan Munjul. Salah satu proyek yang mendapat partisipasi masyarakat adalah proyek pembangunan jalan pertanian.

1. Sarana dan Prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses usaha, pembangunan dan proyek. Tujuan diadakannya perencanaan sarana dan prasarana yaitu pertama, untuk menghindari terjadinya kesalahan dan kegagalan yang tidak diinginkan.

Kedua, untuk meningkatkan efektivitas dalm pelaksanaan. Perencanaan dan penentuan permintaan yang tidak tepat adalah kesalahan dalam pelaksanaan kebutuhan sarana dan prasarana, gagal mempertimbangkan kebutuhan masa depan, dan gagal menganalisis kebutuhan secara cermat berdasarkan tingkat signifikan dana yang tersedia. Aparatur pemerintah Desa Desa Cibitung Kecamatan Munjul terus bekerja keras untuk menyediakan sarana dan prasarana untuk mendukung terlaksananya rencana yang akan dilaksanakan. Tugasnya karena tidak semua perangkat desa memiliki kendaraan, seperti membagikan undangan rapat dan melakukan survei kepada tokoh masyarakat sebelum menentukan rencana yang akan dilaksanakan.

Berdasarkan realita tersebut, terlihat upaya aparat pemerintah Desa Desa Cibitung Kecamatan Munjul dalam mendukung sarana dan prasarana karena dapat menunjang terlaksananya program yang akan dilaksanakan.

1. **Faktor Penghambat**
2. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan faktor pertama dalam proses pembangunan dan pencapaian tujuan pemerintah. Dengan demikian, pentingnya peran sumber daya manusia dalam pemerintahan desa sangat diperlukan, sebagai faktor dan unsur utama untuk mengontrol keberhasilan pemerintahan desa. Sumber daya manusia dalam pengelolaan ADD meliputi tim pelaksana kegiatan dan tim pendampingan daerah.

Tugas tim pelaksana kegiatan tingkat desa adalah menyusun daftar rencana kegiatan dengan pemerintah desa, dan menyusun daftar rencana kegiatan dan rencana anggaran. Tim pelaksana kegiatan dipimpin oleh kepala desa dan memiliki kekuasaan manajemen keuangan desa. Pada saat yang sama, tim pendamping jalan bertanggung jawab atas perencanaan dan bimbingan teknis kepada tim pelaksana tingkat desa, membimbing dan membantu petugas pelaksana tingkat desa dalam mempersiapkan pengelolaan dan penggunaan dana tingkat desa, dan membantu dalam memecahkan masalah.

Pengaduan dari masyarakat dan pihak lain, dan melapor ke kelompok koordinasi tingkat desa. Dalam pengelolaan ADD, kinerja aparatur pemerintah di Desa Cibitung Kecamatan Munjul secara keseluruhan kurang baik. Hal ini terlihat dari proses pengelolaan yang tidak sesuai dengan jadwal, dan keterlambatan proses pengelolaan ADD lebih banyak disebabkan oleh masalah kualitas sumber daya manusia. Kader desa di Desa Cibitung Kecamatan Munjul rata-rata telah mengenyam pendidikan SMA/SMK. Rendahnya tingkat pendidikan kader desa menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja pengelolaan ADD. Keterbatasan pengetahuan dan pengalaman dalam melaksanakan tugas akan menyebabkan pengelolaan ADD kurang optimal.

1. Peraturan tentang Petunjuk Teknis Alokasi Dana Desa Setiap Tahun Berubah

Pengelolaan penyaluran dana desa telah diatur dalam Peraturan Bupati Nomor 4 Tahun 2020 tentang Penyaluran Dana Desa

1. Komunikasi

Komunikasi ialah proses pemindahan informasi dari satu pihak ke pihak lain. Komunikasi sangat penting dalam kehidupan manusia, karena komunikasi adalah proses penyampaian maksud atau informasi sebagai suatu tujuan kepada orang lain. Namun realitas yang terjadi di Desa Cibitung Kecamatan Munjul komunikasi merupakan faktor penghambat dalam pengelolaan ADD, komunikasi masyarakat kurang mampu mengutarakan pendapat di depan umum sehingga pemerintah Desa Cibitung Kecamatan Munjul mengalami kesulitan dalam menentukan program yang ingin dilaksanakan.

Dalam forum musrenbang desa masyarakat cukup antusias untuk menghadiri musrenbang, tetapi kemampuan orang untuk mengungkapkan pendapat di depan umum sangat buruk. Berbicara di depan umum adalah sejenis keterampilan atau seni presentasi yang harus dimiliki pembicara dan peserta. Jika sebagian besar peserta rapat bungkam, maka forum musrenbang Desa yang diselenggarakan oleh aparat pemerintah desa hanya akan berjalan satu arah, sehingga sulit bagi aparat pemerintah Desa Cibitung Kecamatan Munjul untuk memahami keinginan masyarakat.

**BAB V**

**PENUTUP**

## 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan KKP serta kajian yang sudah dijelaskan. Oleh karena itu, pada bab ini akan diuraikan kesimpulan dan saran. Kesimpulan adalah jawaban singkat dan akurat yang diambil dari hasil penelitian dan pembahasan, sedangkan saran adalah saran atau masukan terhadap kesimpulan yang belum optimal. Sesuai hasil penelitian yang sudah dilaksanakan, sehingga penulis membuat kesimpulan, yakni:

1. Pengelolaan ADD meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan, pelaporan dan pertanggungjawaban. Pengelolaan ADD oleh Pemerintah Desa Cibitung Kecamatan Munjul mengikuti petunjuk teknis yang diatur dalam peraturan perundang-undangan. Namun, ada keterlambatan dalam proses pelaporan dan pertanggungjawaban. Proses pengajuan penerapan ADD tidak berjalan sesuai jadwal yang telah dijadwalkan, sehingga mengakibatkan tertundanya alokasi dana tahap selanjutnya. Demikian pula sistem akuntabilitas penggunaan ADD membuat masyarakat tidak dapat menilai hasil kerja pemerintah desa, dan akuntabilitas pemerintah daerah tidak dilakukan tepat waktu.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran dan pengelolaan dana desa antara lain faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukungnya adalah partisipasi masyarakat dalam lahan diserahkan kepada pemerintah desa dengan sarana dan prasarana yang memadai. Faktor penghambatnya adalah terbatasnya kualitas SDM kader di Desa Cibitung Kecamatan Munjul, dan rata-rata mengenyam pendidikan SMA/SMK. Hal ini menyebabkan kurangnya pengetahuan tentang pengelolaan ADD dan petunjuk teknis perubahan pengelolaan ADD setiap tahun, dan komunikasi masyarakat tidak dapat mengungkapkan pendapat di depan umum.

## Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan beberapa saran yaitu.

1. Proses pengelolaan ADD yang dilaksanakan oleh aparat desa Cibitung Kecamatan Munjul harus mengikuti prosedur dan jadwal yang telah ditetapkan. Beberapa upaya perlu dilakukan, yaitu dalam proses penggunaan anggaran, pemerintah desa harus terlebih dahulu melakukan investigasi agar pekerjaan pembangunan yang dilakukan pemerintah mencapai target. Selain itu, pengembangan alokasi dan pengelolaan dana desa bagi kader desa oleh pemerintah kecamatan perlu ditingkatkan.
2. Disarankan agar perangkat desa, masyarakat dan semua pihak terkait bekerja sama dalam pengelolaan Alokasi Dana Desa di desa Cibitung Kecamatan Munjul untuk meminimalkan faktor penghambat dan meningkatkan faktor pendukung dalam pengelolaan ADD.

# **DAFTAR PUSTAKA**

George Terry, 2009, Dasar-Dasar Manajemen, Bumi Aksara, Jakarta

Harjono, dkk. (2014). Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi terhadap Pengelolaan Anggaran. Binus Business Review. Vol.5, No.2, Hlm.537-550.

<http://www.kemenkeu.go.id/dana-desa>

Husaini Usman, Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 34.

Irine Diana Wijayanti, Manajemen (Yogyakarta: Mitra Cendikia Press, 2008), 59.

Irwan, A.W., T. Nurmala, T.D. Nira. 2017. Pengaruh Jarak Tanam Berbeda dan Berbagai Dosis Pupuk Kandang Ayam Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Hanjeli Pulut (Coix lacryma-jobi L.) di Dataran Tinggi Punclut. Jurnal Kultivasi. Vol. 16(1).

Lili, M. A. (2018). Pengelolaan Alokasi Dana Desa dalam Upaya Meningkatkan Pembangunan Ekonomi Masyarakat di Desa Magmagan Karya Kecamatan Lumar. Jurnal Ekonomi Daerah (JEDA0, 7(1).

Lukman Samad, Analisis Pengelolaan Dana Desa Terhadap Peningkatan Pembangunan Sumber Daya Desa, Dokumentasi, 2, XI, 2020.

Neuman, W.L. (2007). *Basic of social research : Qualitative and quantitative approach. Boston: Pearson Education, Inc.*

Nugroho, Riant, 2009. Public Policy. Jakarta: PT Elek Media Komputindo

Permendesa, PDT, dan Transmigrasi RI No.21 Tahun 2016 tentang Penetapan Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2015, Permendesa No.B Tahun 2016

Peter Salim dan Yenny Salim, Kamus Bahasa Indonesia Kontempore (Jakarta: Modern English Press, 2002), 695.

Risya Novita Sari, Heru Ribawanto, Mohammad Said “Pengelolaan Alokasi Dana Desa Dalam Perspektif Pemberdayaan Masyarakat (Studi pada Kantor Pemerintahan Desa Ngasem, Kecamatan Ngasem, Kabupaten Kediri)” Jurnal Administrasi Publik (JAP), 3.11, 1880- 1885.

Soewarno, Handayaningrat, 2002. Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen. Jakarta: CV Haji Masagung.

Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung : ALFABETA

Undang-undang No.6 Tahun 2014 tentang Desa Pasal 72 ayat (1) huruf b

V. Wiratna Sujarweni, 2015. Akuntansi Sektor Publik. Mona (ed). Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

W.J.S. Poerwadarminta,1996.Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka. h. 221. Setia.

1. Peter Salim dan Yenny Salim, Kamus Bahasa Indonesia Kontempore (Jakarta: Modern English Press, 2002), 695. [↑](#footnote-ref-1)
2. Handayaningrat, Pengantar Studi., 9 [↑](#footnote-ref-2)
3. W.J.S. Poerwadarminta,1996.Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka. h. 221. Setia. [↑](#footnote-ref-3)
4. Nugroho, Riant, 2009. Public Policy. Jakarta: PT Elek Media Komputindo [↑](#footnote-ref-4)
5. George Terry, 2009, Dasar-Dasar Manajemen, Bumi Aksara, Jakarta [↑](#footnote-ref-5)
6. Husaini Usman, Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 34. [↑](#footnote-ref-6)
7. Irine Diana Wijayanti, Manajemen (Yogyakarta: Mitra Cendikia Press, 2008), 59. [↑](#footnote-ref-7)
8. Lili, M. A. (2018). Pengelolaan Alokasi Dana Desa dalam Upaya Meningkatkan Pembangunan Ekonomi Masyarakat di Desa Magmagan Karya Kecamatan Lumar. Jurnal Ekonomi Daerah (JEDA0, 7(1). [↑](#footnote-ref-8)
9. Undang-undang No.6 Tahun 2014 tentang Desa Pasal 72 ayat (1) huruf b [↑](#footnote-ref-9)
10. http://www.kemenkeu.go.id/dana-desa [↑](#footnote-ref-10)
11. Permendesa, PDT, dan Transmigrasi RI No.21 Tahun 2016 tentang Penetapan Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2015, Permendesa No.B Tahun 2016 [↑](#footnote-ref-11)
12. V. Wiratna Sujarweni, 2015. Akuntansi Sektor Publik. Mona (ed). Yogyakarta: Pustaka Baru Press. [↑](#footnote-ref-12)
13. Harjono, dkk. (2014). Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi terhadap Pengelolaan Anggaran. Binus Business Review. Vol.5, No.2, Hlm.537-550.. [↑](#footnote-ref-13)
14. Risya Novita Sari, Heru Ribawanto, Mohammad Said “Pengelolaan Alokasi Dana Desa Dalam Perspektif Pemberdayaan Masyarakat (Studi pada Kantor Pemerintahan Desa Ngasem, Kecamatan Ngasem, Kabupaten Kediri)” Jurnal Administrasi Publik (JAP), 3.11, 1880- 1885. [↑](#footnote-ref-14)
15. Sugiyono. 2008. Hal 13. [↑](#footnote-ref-15)
16. Neuman, W.L. (2007). *Basic of social research : Qualitative and quantitative approach. Boston: Pearson Education, Inc.* [↑](#footnote-ref-16)
17. Irwan, A.W., T. Nurmala, T.D. Nira. 2017. Pengaruh Jarak Tanam Berbeda dan Berbagai Dosis Pupuk Kandang Ayam Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Hanjeli Pulut (Coix lacryma-jobi L.) di Dataran Tinggi Punclut. Jurnal Kultivasi. Vol. 16(1). [↑](#footnote-ref-17)
18. Lukman Samad, Analisis Pengelolaan Dana Desa Terhadap Peningkatan Pembangunan Sumber Daya Desa, Dokumentasi, 2, XI, 2020. [↑](#footnote-ref-18)